Journal of Education Action Research
Volume 5, Number 4, Tahun Terbit 2021, pp. 530-536
P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272
Open Access: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index

Upaya Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Supervisi Akademik di SD

Ketut Suci Mertari[1*]

[1] SD Negeri 4 Kaliuntu, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received July 16, 2021
Revised July 25, 2021
Accepted October 20, 2021
Available online November 25, 2021

Kata Kunci:
Supervisi Akademik, Disiplin, Kualitas Pembelajaran

Keywords:
Academic Supervision, Discipline, Learning Quality

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya kedisiplinan guru dan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran merupakan masalah yang muncul saat pandemi covid-19. Kondisi seperti itu menimbulkan kejenuhan, dan kejengkelan, sehingga minat, atensi dan dorongan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kedisiplinan dan kualitas pembelajaran pada masa pandemi C*ovid-19* melalui supervisi akademik di SD. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian sebanyak 11 orang guru, terdiri atas 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pengumpulan data menggunakan metode nontes berupa lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 2 orang guru berada pada tingkat kedisiplinan dengan kategori tinggi, 5 orang guru dengan kategori sedang, dan 4 orang guru dengan kategori rendah. Pada siklus II terdapat 4 orang dengan kategori tinngi, sisanya terdapat 7 orang guru pada kategori sedang. Sedangkan, dilihat dari kualitas pembelajaran, pada siklus I terdapat 2 orang guru berada pada kategori tinggi, 5 orang guru dengan kategori sedang, dan 4 orang guru dengan kategori rendah. Pada siklus II terdapat 4 orang dengan kategori tinngi, 7 orang guru dengan kategori sedang. Jadi, supervisi akademik dapat meningkatkan displin dan kualitas pembelajaran di SD. Implikasi penelitian ini diharapkan melalui supervisi, guru dapat meningkatkan profesionalisme guru, sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik.

ABSTRACT

Low teacher discipline and optimization of learning implementation during the covid-19 pandemic. Such conditions lead to boredom and irritation so that the interest, attention, and encouragement of students in the learning process becomes poor. This study aims to analyze the improvement of discipline and quality of learning during the Covid-19 pandemic through academic supervision in elementary schools. This type of research is classroom action research. The research subjects were 11 teachers, consisting of 3 men and eight women, and collecting data using a non-test method in the form of an observation sheet. The data analysis technique used quantitative analysis. The results showed an increase in discipline from cycle one and cycle 2. In cycle 1, two teachers were at the level of discipline in the high category, 5 in the medium category, and 4 in the low category. Meanwhile, in cycle 2, there were four people in the high category. The rest were seven teachers in the medium category. Meanwhile, judging from the quality of learning, in cycle 1, there were two teachers in the high category, five in the medium category, and four in the low category. Meanwhile, in the cycle of 4 people in the high category, the remaining seven teachers are in the medium category. Thus, academic supervision can improve the discipline and quality of learning in elementary schools. The implications of this research are expected through teacher supervision to improve teacher professionalism so that the quality of learning becomes good.

Corresponding author.
*E-mail address: suciimertajt@gmail.com (Ketut Suci Mertari)

1. PENDAHULUAN

Dunia sedang dihadapkan pada masalah munculnya wabah corona virus termasuk negara Indonesia. Munculnya wabah virus Covid-19 berdampak di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan juga pendidikan. Virus Covid-19 juga berdampak bagi pendidikan, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebuyaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran yang berisi proses belajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran jarak jauh/daring (Handayani et al., 2020; Hatmo, 2021; Jayawardana, 2020). Dengan adanya surat edaran tersebut, pemerintah ataupun stakeholder pendidikan menghadapi tantangan pola pembelajaran yang tidak biasa akibat Covid-19. Pendidik harus memutar otak untuk mengubah model pembelajaran yang sifatnya tatap muka ke dalam platform jaringan (daring) atau dari offline ke online (Mansyur, 2020; Santika, 2020; Syafari & Montessori, 2021). Tantangan lainnya adalah meningkatkan kemampuan guru, dosen, dan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar dan mengajar (Basar, 2021; Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, 2021). Keterbatasan infrastruktur jaringan internet, ketiadaan peralatan komputer, guru yang gagap teknologi informatika, pendampingan orang tua kepada peserta didik selama belajar di rumah menjadi tantangan yang tidak kalah penting (Ibad et al., 2020; Malyana, 2020; Wijayanti & Fauziah, 2020). Proses pembelajaran daring dilakukan agar kegiatan pendidikan di negara Indonesia bisa terus berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada masa pandemi Covid-19, terutama untuk peserta didik MI/SD akan terus mendapatkan materi pelajaran dari gurunya sehingga para peserta didik tidak tertinggal dalam proses pendidikannya. Pembelajaran daring ini juga merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang variatif.

Namun, pandemi ini menimbulkan berbagai permasalahan yaitu rendahnya kedisiplinan guru dan pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Kondisi seperti itu yang menimbulkan kejenuhan, dan kejengkelan, sehingga minat, atensi dan dorongan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi buruk (Ristiyani & Bahriah, E., 2016). Permasalahan tersebut juga dijumpai di SD Negeri 4 Kaliuntu. Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini, antara lain: 1) kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi. Terdapat beberapa guru yang jarang memberikan tugas kepada peserta didik dan tidak memberikan umpan balik terhadap hasil belajarnya. Kedisiplinan guru tidak lagi dapat dikontrol melalui observasi semata, 2) menurunnya kualitas pembelajaran, karena guru belum beradaptasi terhadap kegiatan pembelajaran secara daring. Guru harus dapat mengatasi permasalahan pembelajaran secara daring, agar siswa tidak merasa bosan dengan cara pembelajaran monoton yang di berikan oleh guru. Apabila kualitas pembelajaran yang di berikan kepada siswa baik hasilnya akan baik. 3) guru belum memahami bagaimana kegiatan pembelajaran secara daring serta evaluasinya.

Permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi, salah satunya melalui supervisi akademik. Supervisi merupakan upaya peningkatan kualitas guru secara komprehensif dan kontinu. Supervisi merupakan usaha menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing secara kontinue guru-guru disekolah baik secara pribadi maupun kelompok dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Hasanah & Kristiawan, 2019; Sukayana et al., 2019). Supervisi yang dilakukan secara individual terdiri dari teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi (saling kunjung kelas), penyeleksi berbagai sumber belajar, dan penilaian diri sendiri (Aprida et al., 2020; Nurani & Sarino, 2017). Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor memberikan layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar (Mustadi et al., 2016; Suyitno, 2021). Supervisi memiliki tiga fungsi yaitu fungsi meningkatkan mutu pembelajaran, fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran, fungsi membina dan memimpin (Darwini et al., 2019; Winingsih et al., 2019). Melalui kegiatan ini, guru-guru bisa bertukar pendapat dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran secara daring serta mencari solusinya bersama. Oleh karena itu, supervisi akademik dari kepala sekolah yang optimal akan mendorong peningkatan kedisiplinan mengajar guru. Sebaliknya supervisi akademik yang kurang optimal akan melemahkan kedisiplinan mengajar guru.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan supervisi memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan guru (PEP, 2015). Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru (Arifah, 2015). Supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru (Darwini et al., 2019; Syaputra et al., 2020). Supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (PEP, 2015). Supervisi akademik h dan motivasi kerja guru memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru (Daming, 2017; Muspawi, 2017). Namun, kedisiplinan guru dalam mengajar kembali rendah. Hal ini ditandai dengan kedisiplinan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi termasuk dalam kategori rendah. Untuk itu

diperlukan optimalisasi supervisi akademik dengan teknik individual dengan harapan bisa meningkatkan kedisiplinan mengajar guru tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis upaya peningkatan kedisiplinan dan kualitas pembelajaran guru pada masa pandemi covid-19 melalui supervisi akademik di SD.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan kelas ini berpedoman pada model Steppen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Model ini dilaksanakan berdasarkan siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan penelitian tindakan, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 4 kaliuntu yang berjumlah 11 orang siswa, terdiri atas: 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan pada tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah: meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Tes yang diberikan berupa tes observasi. Analisis data didasarkan pada pedoman konversi. Kriteria kualifikasi disiplin dan kualitas pembelajaran digolongkan menjadi lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Jika supervisi akademik dapat deilakukan secara efektif, maka kedisiplinan guru pada masa pandemi Covid-19 di SD N 4 Kaliuntu Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan; 2) Jika supervisi akademik dapat deilakukan secara efektif, maka kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD N 4 Kaliuntu Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 1) kedisiplinan guru secara keseluruhan mencapai minimal 13.35 ≤ $\overline{X}$ < 16.65 (sedang) dan (2) kualitas pembelajaran mencapai minimal 10,66 ≤ $\overline{X}$ < 13,34 (sedang). Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka penelitian dihentikan dan hasilnya dijadikan simpulan dan pembahasan bahwa siklus tersebut telah tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap refleksi awal, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan kualitas pembelajaran selama masa pandemi. Dari hasil tes tersebut, dijumpai beberapa permasalahan, antara lain: 1) kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi. Terdapat beberapa guru yang jarang memberikan tugas kepada peserta didik dan tidak memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Kedisiplinan guru tidak lagi dapat dikontrol melalui observasi semata, 2) menurunnya kualitas pembelajaran, karena guru belum beradaptasi terhadap kegiatan pembelajaran secara daring. Guru harus dapat mengatasi permasalahan pembelajaran secara daring, agar siswa tidak merasa bosan dengan cara pembelajaran monoton yang di berikan oleh guru. Apabila kualitas pembelajaran yang di berikan kepada siswa baik hasilnya akan baik. 3) guru belum memahami bagaimana kegiatan pembelajaran secara daring serta evaluasinya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam perencanaan siklus I supervisi dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yakni 3 kali supervisi dan satu kali untuk mengadakan tes akhir siklus. Setiap perencanaan, implementasi, dan tindakan mengacu pada penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan pada tahap perencanaan meliputi merumusan masalah yang akan dicari solusinya, merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi, merumuskan indikator keberhasilan pemecahan penyelesaian masalah/keberhasilan menghadapi tantangan/keberhasilan melakukan inovasi, merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan inovasi, mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan inovasi, mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan, menyusun instrumen pengamatan dan evaluasi, serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Kedisiplinan dan kualitas pembelajaran diukur dengan lembar observasi. Hasil evaluasi siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 1.

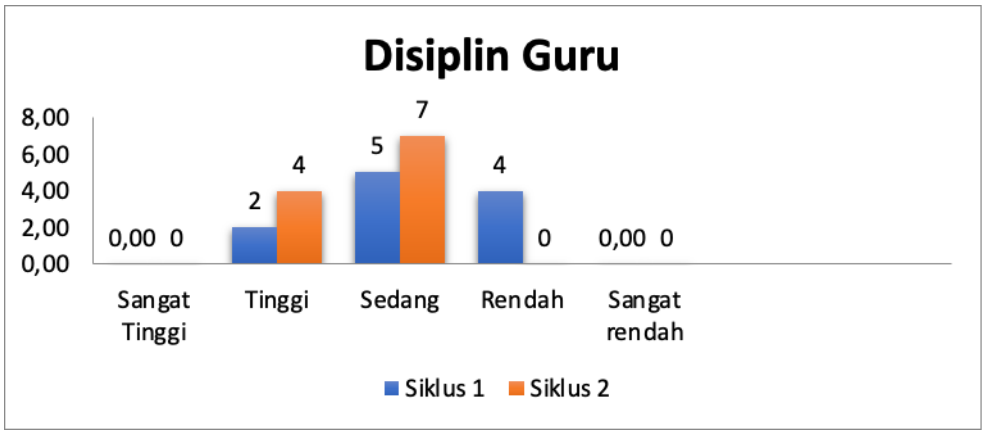

Gambar 1. Tingkat Disiplin Guru pada Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa pada siklus I terdapat 2 orang guru berada pada kategori tinggi, 5 orang guru dengan kategori sedang, dan 4 orang guru dengan kategori rendah. Sedangkan, pada siklus 4 orang dengan kategori tinngi, sisanya terdapat 7 orang guru pada kategori sedang. Apabila dilihat darikualitas pembelajaran perbandingan pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa pada siklus I, terdapat 2 orang guru dengan kualitas pembelajaran kategori tinggi, 4 orang pada kategori sedang dan 5 orag pada kategori rendah. Sedangkan, pada siklus 2 terdapat 5 orang guru dengan kualitas pembelajaran kategori tinggi dan 6 orang pada kategori sedang. Kurang berhasilnya tindakan pada siklus I disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi, yakni: a) Minimnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa seperti HP sehinngga tidak bisa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring; b) Terdapat kendala jaringan dalam kegiatan pembelajaran zoom meeting; c) Masih terdapat guru yang belum memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa. Adapun perbaikan tindakan yang diambil untuk dilaksanakan pada siklus II, yaitu: (a) memberikan pembelajaran secara luring, orang tua yang mengambil tugas ke sekolah, (b) mengirimkan materi berupa ppt dan juga evaluasinya, (c) menugaskan guru membuat laporan mingguan terhadap proses capaian belajar peserta didik. Penyempuranaan yang dilakukan pada siklus II mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kedisiplinan dan kualitas pembelajaran yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Ditinjau dari kedisilplinan guru, pada siklus I terdapat 2 orang guru berada pada kategori tinggi, 5 orang guru dengan kategori sedang, dan 4 orang guru dengan kategori rendah. Sedangkan, pada siklus II terdapat 4 orang dengan kategori tinngi, sisanya terdapat 7 orang guru pada kategori sedang. Sedangkan, dilihat dari kualitas pembelajaran, pada siklus I terdapat 2 orang guru berada pada kategori tinggi, 5 orang guru dengan kategori sedang, dan 4 orang guru dengan kategori rendah. Sedangkan, pada siklus II terdapat 4 orang dengan kategori tinngi, sisanya terdapat 7 orang guru pada kategori sedang.

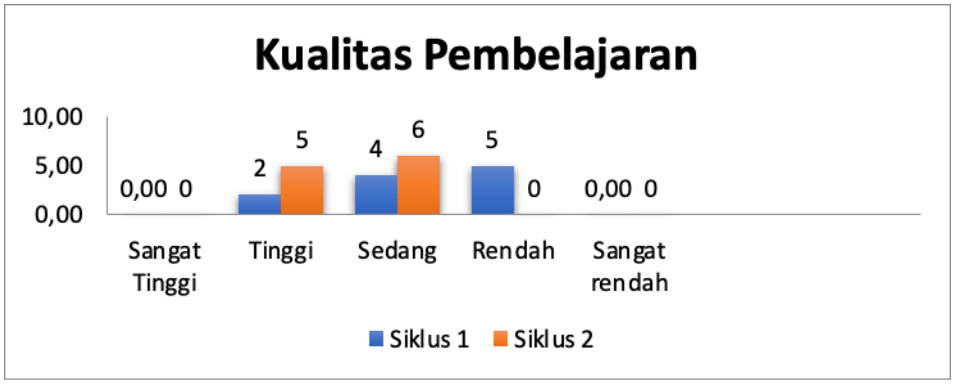

Gambar 1. Kualitas Pembelajaran pada Siklus 1 dan 2

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang terkait dengan upaya peningkatan kedisiplinan dan kualitas pembelajaran guru pada masa pandemi covid-19 melalui supervisi akademik di SD menunjukkan bahwa terdapat peningkatan peningkatan kedisiplinan setelah dilaksanakan supervisi

akademik. Kedisiplinan guru dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanaakan oleh seorang guru, bagaimana seorang guru melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru. Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kedisiplinan guru. Kedisiplinan yang baik akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa, seorang guru yang memiliki kedisiplinan yang baik tentunya akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik serta mampu mengkondisikan kelasnya dengan baik (Nurjamaludin, 2020; Rivai, 2021). Guru yang memiliki kedisiplinan serta memiliki dorongan dalam diri untuk melaksanakan pendidikan yang bermakna akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran tersebut begitu pula sebaliknya (Arifah, 2015). Selain itu, kondisi fisik serta psikis,guru juga akan memengaruhi kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kondisi fisik kurang sehat akan cenderung menimbulkan proses pembelajaran yang kurang baik, begitu pula sebaliknya (Purwanto, 2017)

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kedisiplinan guru dan kualitas pembelajaran secara signifikan adalah supervisi akademik. Supervisi pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi tercapinya tujuan pembelajaran (PEP, 2015; Priyanto, 2021). Tujuan pelaksanaan program supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kinerja sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan supervisi umumnya difokuskan pada pengembangan profesionalitas guru melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan, workshop, serta pemberian dorongan dan penghargaan kepada guru berprestasi (Hasanah & Kristiawan, 2019; Muspawi, 2017). Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian terdahulu yang juga menyebutkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru disekolah (Aprida et al., 2020; Pujianto et al., 2020; Sukayana et al., 2019). Supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (PEP, 2015). Supervisi akademik h dan motivasi kerja guru memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru (Daming, 2017; Muspawi, 2017). Teknik supervisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, teknik kelompok yakni suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan memiliki masalah dan kelemahan yang sama dikelompokan dan diberikan layanan supervisi sesuai dengan kebutuhan. Beberapa teknik supervisi kelompok yang sering digunakan dalam pengawasan akademik adalah demonstrasi pembelajaran, pertemuan guru, lokakarya, seminar, workshop dan kelompok kerja guru.

4. SIMPULAN

Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan displin dan kualitas pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Melalui supervisi akademik ini, guru-guru dapat menyampaikan berbagai kendala serta mencari solusi bersama. Guru-guru pun ditugaskan untuk membuat laporan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaporkan secara mingguan. Melalui supervisi akademik, kedisiplinan guru dan kualitas pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dapat ditingkatkan.

5. DAFTAR RUJUKAN

Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, *1*(2), 160–164. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16.

Arifah, K. (2015). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SD Negeri Candirejo 01 Tahun 2014 - 2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *5*(2), 116–130. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p116-130.

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 208–218. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112.

Daming, K. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri. *Journal Of EST (Educational Science and Technology)*, *3*(1), 75 – 81. https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3563.

Darwina, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(2), 116–126. https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/8820.

Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan, & Agustin. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, *40*(2). https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101.

Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 97. https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159.

Hatmo, S. H. D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh secara Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *11*(2), 115–122. https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4222.

Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, *1*(1), 10–16. http://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/5.

Jayawardana, H. B. . (2020). Identifikasi Kesulitan Guru PAUD di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusinya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(2), 40–50. https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6647.

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(1), 67–76. https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640.

Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, *1*(2), 113. https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55.

Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, N. F. (2021). Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *9*(1), 145–148. https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290.

Muspawi, M. (2017). Implementasi Supervisi Akademik pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi. *TA'DIB : Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2). https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3181.

Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *35*(3), 312–321. https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578.

Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(1), 298. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613.

Nurjamaludin, M. (2020). Hubungan Disiplin dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru dalam Mengajarkan IPS di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut. *Jurnal Pedagogi Pendidikan Dasar*, *7*(1), 49–64. https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/30059.

PEP, S. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru. *Journal Of EST (Educational Science and Technology)*, *1*(2). https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1515.

Priyanto, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Akademik. *Elementary School*, *8*(1). https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1077.

Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, *1*(2), 106–113. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8.

Purwanto, J. P. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *1*(2), 58–69. https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i2.1903.

Ristiyani, E., & Bahriah, E., S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Peserta didik di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, *2*(1), 18–29. https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431.

Rivai, A. (2021). Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6715.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *3*(1), 8–19. https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830.

Sukayana, I. W., Yudana, M., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *10*(2), 157–162. https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2804.

Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1564–1576. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.970.

Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1294–1303. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872.

Syaputra, M. D., Makhdalen, & Sumarno. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan, *8*(2), 146–155. https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/view/5474/5136/

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orang Tua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1304–1312. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768.

Winingsih, L. H., Agung, I., & Sulistiono, A. A. (2019). The Influence of Government Policy, Principle Leadership, and Participation of Parents on Strengthening Teacher Organizations (KKG/MGMP) and Development of Problem Solving inSstudents: Indonesia Case. *International Journal of Education and Practice*, *7*(4), 479–493. https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.74.479.493.